NEGARA TERLIBAT TERLALU DALAM

BUMN Persero Sulit Bersaing dengan Swasta

SLEMAN (KR) - Keterlibatan negara dalam pengelolaan BUMN Persero pada praktiknya di Indonesia terlihat terlalu dalam. Sehingga menyebabkan BUMN Persero menjadi sulit bersaing dengan perusahaan yang didirikan swasta. Negara terlalu ikut campur tangan terutama berkaitan dengan kapasitas dan kapabilitas seorang direksi dalam mengambil suatu keputusan bisnis.

KR-istimewa

Dr M Gary Gagarin

Dosen Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang Muhammad Gary Gagarin Akbar SH MH mengemukakan hal itu ketika mempertahankan disertasi di Fakultas Hukum UII, Sabtu (26/8). Disertasi berjudul 'Reformulasi Pengaturan Kedudukan Mandiri Perusahaan Perseroan Dalam Rangka Mewujudkan Good Corporate Governancei'dengan promotor Prof Dr Ridwan Khairandy SH MH dan co-promotor Prof Nandang Sutrisno SH LLM MHum PhD. Sidang dewan penguji diketuai Prof Dr Budi Agus Riswandi SH MHum dengan penguji Prof Dr Pujiyono SH MH, Prof Dr M Khoirul Huda SH MH, Dr Winahyu Erwiningsih SH MHum dan Dr Siti Anisah SH MHum.

Dikatakan, mestinya negara memberikan kepercayaan serta memberikan perlindungan kepada direksi untuk melakukan tugas. Apalagi direksi BUMN Persero dituntut untuk dapat mencari keuntungan bagi BUMN Persero. Sehingga negara terlihat memperlakukan BUMN Persero bukan sebagai entitas bisnis, tetapi lebih kepada birokrasi instansi pemerintahan.

Menjadi Pertanyaan

Banyaknya regulasi yang mengatur perusahaan perseroan menurut Gary Gagarin tersebut menimbulkan pertanyaan sejauhmana hukum publik mengatur BUMN khususnya BUMN Persero. Wajar, katanya, jika hal tersebut menjadi pertanyaan banyak pihak. Karena pada dasarnya Perseroan adalah badan hukum privat sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 11 UU BUMN. Sehingga berlaku pula aturan-aturan hukum privat khususnya berkaitan dengan Perseroan Terbatas. Namun kepemilikan saham oleh negara menyebabkan hukum publik juga diberlakukan terhadap BUMN.

"Tumpang tindihnya antara hukum privat dan hukum publik yang diberlakukan terhadap BUMN mengakibatkan banyak BUMN Persero menjadi tidak sehat dan banyak yang terus menerus mengalami kerugian," jelas alumnus FH UII kelahiran Yogyakarta 8 Mei 1992.

Berdasarkan data yang diperoleh lanjut promovendus, pada tahun 2022 terdapat beberapa BUMN Persero yang dibubarkan Kementrian BUMN akibat terus menerus mengalami kerugian. Di antaranya PT Merpati Nusantara Airlines (Persero), PT Istaka Karya (Persero), PT Kertas Kraft Aceh. Selain, itu BUMN Persero yang juga mengalami kerugian di tahun 2022 yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Hutama Karya, dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

"Hal ini menunjukkan bahwa ada yang salah dalam tata kelola BUMN Persero selama ini. Sehingga perlu adanya pembaharuan baik dalam hal konsep tata kelolanya maupun regulasi yang mengatu, ujar M Gery Gagarin Akbar.

Dalam pengelolaan BUMN Persero, negara seringkali melakukan intervensi. Misalnya berkaitan erat dengan penentuan kerugian BUMN Persero. Negara hanya melihat kerugian BUMN Persero dari satu atau dua transaksi saja, padahal penentuan kerugian BUMN Persero harus dilihat secara penuh dalam satu tahun buku. Motif intervensi negara menurutnya karena pada dasarnya negara tidak ingin uang negara yang disetorkan menjadi modal BUMN Persero hilang atau rugi akibat keputusan bisnis yang salah.

"Namun, yang namanya bisnis tidak mungkin akan selalu mendatangkan keuntungan karena adanya risiko bisnis yang harus dihadapi," tegasnya. **(Fsy)-d**

KR- Abrar

Shiva selaku ëPRí PT Amartha (kanan) melihat dari dekat hasil produksi kerajinan kulit dan vinyl warga Manding, Bantul, Ismawati.

PT Amartha Sambangi Warga Binaan Perajin Kulit Manding

BANTUL (KR) - Manajemen PT Amartha Mikro Fintek Jakarta memiliki warga binaan khusus kaum perempuan yang ada di pedesaan di beberapa provinsi di Indonesia termasuk DIY. Di DIY, Amartha punya warga binaan dengan membantu meminjamkan dana di daerah Banguntapan, Bambanglipuro dan Manding Bantul.

Di daerah Manding, Amartha punya warga binaan Ismawati, salah seorang perajin kulit perempuan yang memproduksi tas kulit, sabuk kulit (kulit asli), gantungan kunci, clipboard (untuk tempat menulis) dan banyak lagi yang lain.

"Selain menggunakan bahan dari kulit asli, kita juga memakai bahan vinyl . Kami memiliki 3 karyawan . Kita memproduksi tas, gantungan kunci dan sebagainya tergantung pesanan. Hasil produksi kami ada yang dijual di luar DIY, Malioboro bahkan ada yang di eksport ke Korea, seperti Clipboard," ujar Ismawati saat disambangi 'PR' PT Amartha Mikro Fintek Jakarta, Shiva Vinneza dan kawan-kawan, Minggu lalu.

Menurut Ismawati, pihaknya dalam mengembangkan usahanya dibantu Amartha berupa dana untuk tambah modal. Pihaknya dibantu Amartha sudah memasuki tahun ke-4."Pinjam sama Amartha pencairan dananya cepat dan tidak ribet. Beberapa waktu yang lalu kita pinjam ke Amartha sebesar Rp 8 juta. Kita mengembalikan cicilan pinjaman perminggu, ada petugas lapangan dari pihak Amartha yang ditempatkan di Bantul," paparnya.

Lebih lanjut dikatakan Ismawati, dalam memproduksi berbagai kerajinan kulit ada suka dukanya. Sukanya, adalah kalau bikin tas kulit keuntungannya banyak."Kita lebih dikenal masyarakat sebagai perajin kulit. Selain itu, saat memproduksi bisa dikerjakan di rumah, ketimbang ikut orang. Sedangkan untuk dukanya, kalau lagi sepi orderan, ya jarang orang yang memesan, seperti saat pandemi covid-19 lalu, minim penghasilan. Paling masuk 1-2 . Setelah pandemi, kita mulai bangkit dan berkembang lagi," imbuh Ismawati.

Brand Manager (BM) Amartha Dian Astuti yang membawahi Point Amartha di Bambanglipuro Bantul mel;iputi 7 Kepanewon, yaitu Bambanglipuro, Bantul, Pajangan, Pandak, Srandakan, Sanden dan Kepanewon Kretek, termasuk warga yang ada daerah Manding. **(Rar)-d**

HASIL PENELITIAN WIDYAISWARA BKKBN DIY

Referensi Penyusunan Operasional Program

KR-Soeparno S. Adhy

Kepala Perwakilan BKKBN DIY menyerahkan SK kepada Drs Witono MKes.

YOGYA (KR)- Kepala Perwakilan BKKBN DIY Dra Andi Rita Mariani MPd akan menjadikan hasil-hasil penelitian widyaiswara BKKBN DIY sebagai referensi penyusunan program. Hal itu dikemukakannya setelah menerima buku-buku hasil penelitian widyaiswara BKKBN DIY yang diserahkan Widyaiswara Ahli Utama Drs Witono MKes.

"Hasil-hasil penelitian widyaiswara BKKBN DIY akan kita pelajari dan cermati. Hasil penelitian yang selaras dengan program nasional BKKBN akan kita jadikan referensi penyusunan dan operasional program BKKBN di DIY," kata Andi Rita Mariani pada apel pagi karyawan BKKBN DIY, Senin (28/8).

Drs Witono MKes menyerahkan buku-buku tersebut setelah menerima SK pensiun sebagai Widyaiswara Ahli Utama BKKBN DIY yang diserahkan Andi Rita Mariani. SK tertanggal 28 Februari 2023 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo itu menandai akhir pengabdian Drs Witono MKes setelah mengabdi di BKKBN selama 37 tahun.

SK pemberhentian dengan hormat sebagai PNS itu dimaknai Drs Witono sebagai tanda lulus pengabdian secara *husnul khatimah*. Sedang Kepala Perwakilan BKKBN DIY menandainya sebagai akhir pengabdian kepada bangsa dan negara yang tanpa cacat sehingga perlu diteladani.

Dalam sambutannya, Drs Witono MKes menyampaikan pesan dan kesan selama mengabdi sebagai PNS di BKKBN. Ia menyebut resep 'Sebelas S' agar pengabdiannya kepada bangsa dan negara tanpa cela. Tiga S pertama adalah Senyum, Salam dan Sapa. Tiga S kedua ialah Selaras, Serasi dan Seimbang. Empat S berikutnya yakni Santai, Serius, Selesai dan Sukses. Sedang S terakhir yang khusus ditujukan kepada pimpinan BKKBN DIY ialah memimpin dengan hati dan pikiran yang Sejuk.

Kepala Perwakilan BKKBN DIY mengapresiasi resep tersebut. Andi Rita Mariani mengharapkan dapat diimplementasikan para pimpinan dan karyawan BKKBN dalam kerja sehari-hari dalam ikut menyejahterakan rakyat Yogyakarta melalui program kependudukan dan keluarga berencana. **(No)-d**

Pendapat Guru

Zero Waste School, Mungkinkah?

SAMPAH ada di mana-mana, sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah tak bisa lagi menampung. Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta No 10 Tahun 2012 menyatakan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat, sampah ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan data Sekretariat bersama Yogyakarta, Sleman dan Bantul 'Sekber Kartamantul' (2022) volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan sekitar 700 ton perhari. Jumlah ini merupakan akumulasi dari tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Bukan hanya sampah di rumah, di sekolah pun terdapat banyak sampah. Padahal sebagai institusi pendidikan, idealnya minim sampah.

Sampah menjadi masalah bersama. Bahkan saat ini, kita sudah darurat sampah. Kalau TPA saja sudah penuh dan menolak pembuangan akhir, lalu mau dibuang ke mana? Tidak hanya sampah dari rumah tangga, sampah yang ada di sekolah juga harus diselesaikan.

Kalau tidak bisa ikut andil dalam mengatasi sampah global, seidaknya bisa mewujudkan sekolah yang minim sampah. Bahkan kalau memungkinkan menjadi *zero waste school* atau sekolah tanpa sampah.

Ada beberapa langkah yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan itu, pertama, mempromosikan kesadaran bahaya sampah. Dengan promosi yang gencar dan tepat, timbul kesadaran untuk mengurangi sampah, menolak pemakaian plastik sekali pakai, beralih ke alternatif kemasan dan produk yang lebih aman, bisa memilah dan mengelola sampah dengan bertanggung jawab.

Kedua, membiasakan warga sekolah untuk membawa wadah makanan atau wadah minuman. Pihak sekolah bisa berkolaborasi dan bersinergi dengan pemilik kantin atau pedagang sekitar sekolah untuk mewujudkan *zero waste school*. Misalnya, tidak menyediakan plastik, tidak melayani pembeli apabila tidak membawa wadah makanan atau wadah miuman dan lain sebagainya.

Ketiga, merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berhubungan dengan sampah. Misalnya pengolahan sampah, menerapkan 5R, *reduce* (mengurangi sampah) *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti barang sekali pakai) dan *resell* (menjual kembali dengan memodifikasi).

Keempat, sekolah berbasis *paperless*. Penggunaan kertas bisa dikurangi selain dengan (P5) juga bisa pembatasan penggunaan kertas oleh guru. Guru bisa merancang ujian atau ulangan dengan meminimalisir penggunaan kertas. Bahkan kalau memungkinkan administrasi guru pun bisa dilakukan dengan sistem digital atau paperless. Tentu dengan kesepakatan pengawas sekolah.

Alangkah luar biasanya, apabila semua administrasi guru yang biasanya disupervisi oleh pengawas disajikan dalam bentuk file yang sudah divalidasi kepala sekolah. Tentu saja masih banyak cara untuk membuat sekolah minim sampah. Kalau sekolah belum bisa berlabel *zero waste school*, paling tidak semangatnya mengurangi sampah di lingkungan sekolah tinggi.

Dengan budaya ini, sekolah mengupayakan bagaimana mengurangi sebanyak-banyaknya sampah yang ada di lingkungannya. Mungkinkah *zero waste school*? Jawabnya, bergantung pada sekolah masing masing. ❑**-d**

***Joko Sulistya MPd MHum,** Kepala SMPN 3 Bantul Jalan Sultan Agung Peni Bantul*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email *naskahkr@gmail.com*

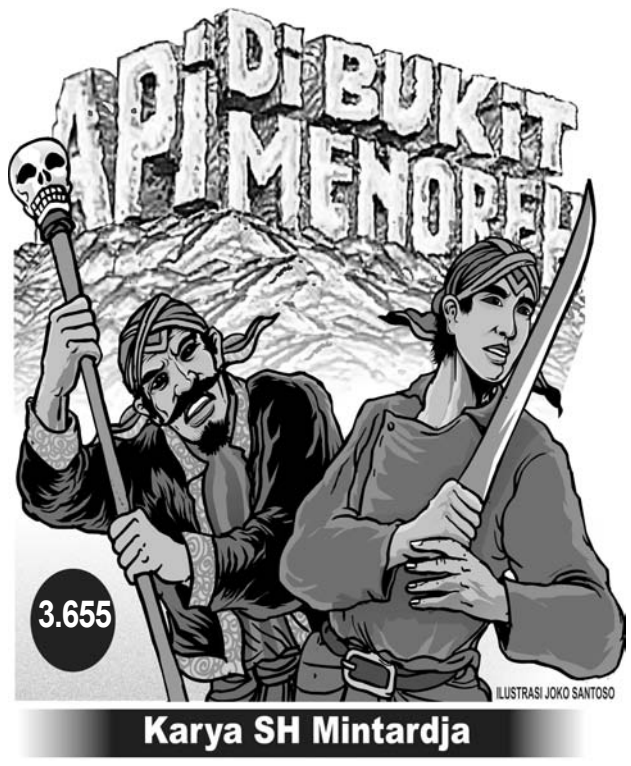

Karya SH Mintardja

SWANDARU akhirnya menjadi jengkel. Karena tidak ada seorang pun yang mau melihatnya, tiba- tiba tangannya terjulur dan menarik dengan paksa beberapa lembar selimut yang menyelimuti orang-orang yang ketakutan.

Satu dua di antara mereka masih tetap menyembunyikan wajahnya. Tetapi yang lain kemudian jatuh terguling dan pingsan pula.

Namun demikian ada juga satu dua orang yang dengan terpaksa sekali melihat tongkat yang diacu-acukan Swandaru. Sesaat ia tidak percaya kepada penglihatannya. Namun sambil menyembunyikan wajah mereka, beberapa orang itu berusaha melihat dari sela-sela lingkaran tangan mereka.

Dan yang mereka lihat memang Swandaru mengguncang-guncang sebatang tongkat yang digayuti oleh beberapa buah kerincing.

Dengan ragu-ragu satu dua orang mengangkat wajah mereka. Yang mereka lihat sama sekali tidak berubah. Anak Truna Podang yang gemuk itulah yang bermain-main dengan kerincing.

Tiba-tiba seseorang di antara mereka bertanya, "Apakah kau anak Truna Podang?"

"Siapa, siapa aku. Coba tebak? Apakah kau sangka aku sesosok hantu yang membentuk diriku seperti anak Truna Podang?"

"Tetapi?" orang itu ragu-ragu.

"Akulah yang sejak tadi bermain dengan kerincing-kerincing ini. Apakah kalian tahu maksudku?"

Tidak ada yang menjawab. Meskipun demikian satu dua orang kini telah membuka kerudung mereka meskipun dengan ragu-ragu.

"Aku ingin melihat, apakah benar-benar kalian orang-orang jantan. Kalian berniat ingin mengadili orang-orang yang terluka itu. Tetapi apakah kalian benar-benar berhak?"

Sejenak suasana menjadi sepi. Beberapa orang yang telah berani membuka kerudung mereka saling berpandangan. Bahkan beberapa orang yang berbaring melingkar, telah bangkit dan duduk termangu-mangu.

Mula-mula mereka sama sekali tidak tahu, bagaimana menanggapi keadaan itu. Mereka hanya memandang saja Swandaru yang berdiri sambil memegangi tongkat yang digantungi kerincing- kerincing itu.

Namun sejenak kemudian orang yang besar agak pendek itulah yang berteriak untuk pertama kali, "He anak gila. Kau telah mempermainkan aku, mempermainkan kami."

Swandaru mengerutkan keningnya. Sebelum ia menyahut orang yang lain telah berteriak pula, "Ya. Kau mempermainkan kami."

"Apa maksudmu mempermainkan kami?" bertanya yang lain.

Dan tiba-tiba orang yang pendek itu berkata, "Kalian memang orang-orang gila. Sekarang sudah jelas bagi kami, bahwa kami selama ini telah dipermainkan orang. Bahkan selagi kami dicengkam oleh ketegangan kali ini pun ada juga orang yang mempermainkan kami. Sekarang kami akan menuntut balas. Kami akan memuaskan hati kami yang selama ini tertekan."

(Bersambung)-f